

Kondisi Makroekonomi Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Serta Kausalitasnya Pada PT Martina Berto Tbk Dan PT Mustika Ratu Tbk

Sunita Dasman

Universitas Pelita Bangsa

sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id

Fajar Ridho

Universitas Pelita Bangsa

ridhoahra12@gmail.com

Devy Mawarnie

Universitas Mercubuana

devy.mawarnie@mercubuana.ac.id

Widiastuti

Universitas Pelita Bangsa

widiastuti@pelitabangsa.ac.id

Tringudi Wiyatno

Universitas Pelita Bangsa

tringudi@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak kondisi makroekonomi yang diukur dengan tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Martina Berto TBK (MBOT) dan PT Mustika Ratu TBK (MRAT) Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis d menggunakan regresi linier berganda menggunakan *generalized least square* (GLS), Granger Causality test, dan Compare Mean antara PT Martina Berto TBK (MBOT) dan PT Mustika Ratu TBK (MRAT). Faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada PT Martina Berto Berta (MBOT) dan PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) adalah solvabilitas yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) periode 2006 – 2022. Sedangkan tingkat inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas.

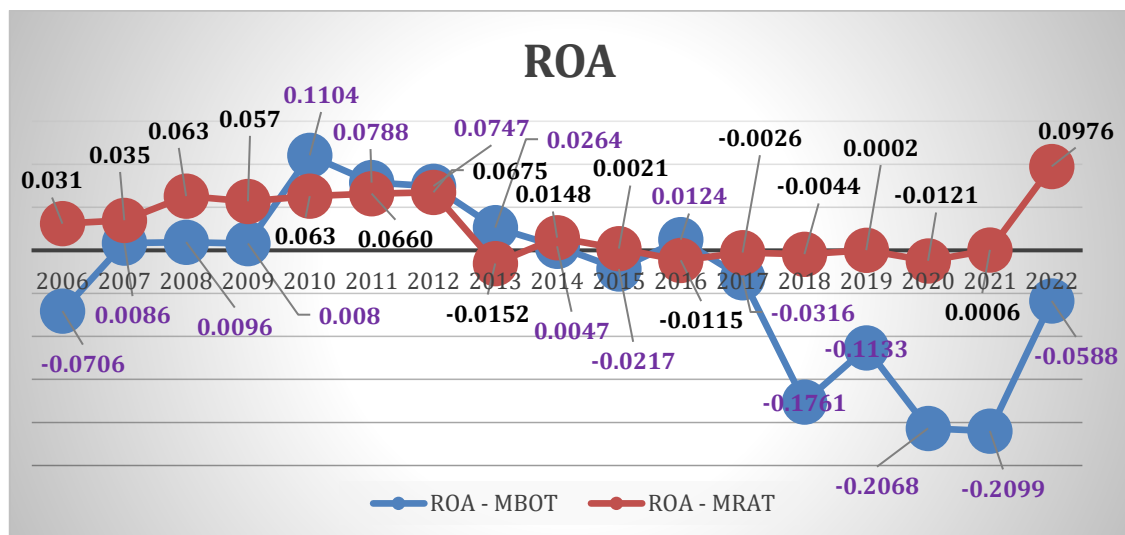
Kata Kunci

profitability, solvability, kondisi makroekonomi, Granger Causality, Compare Mean

1. PENDAHULUAN

Tujuan suatu perusahaan salah satunya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Ariyanti et al., 2016). Jadi semakin tinggi nilai

perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang. Seperti yang diungkapkan (Hidayat et al., 2018), dimana nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau arus kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Industri barang konsumsi terus tumbuh dan semakin diminati. Dari berbagai industri yang tumbuh berkembang di Indonesia, sektor *Consumer Goods* dapat dianggap merupakan sektor industri yang paling aman dan menjanjikan. Dengan produk-produk yang selalu dipenuhi permintaan dan dikuasai oleh permintaan domestik yang cukup tinggi. Saham-saham industri *Consumer Goods* tetap dapat menjadi pilihan karena sektor barang konsumsi masih memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan dengan sektor lain. Secara fundamental, saham-saham *Consumer Goods* juga mendapat dukungan positif. Salah satunya dari inovasi produk-produk baru yang dikeluarkan oleh emiten *Consumer Goods* sehingga dapat meningkatkan kinerja fundamentalnya. Menurut BAPEPAM-LK (2012).



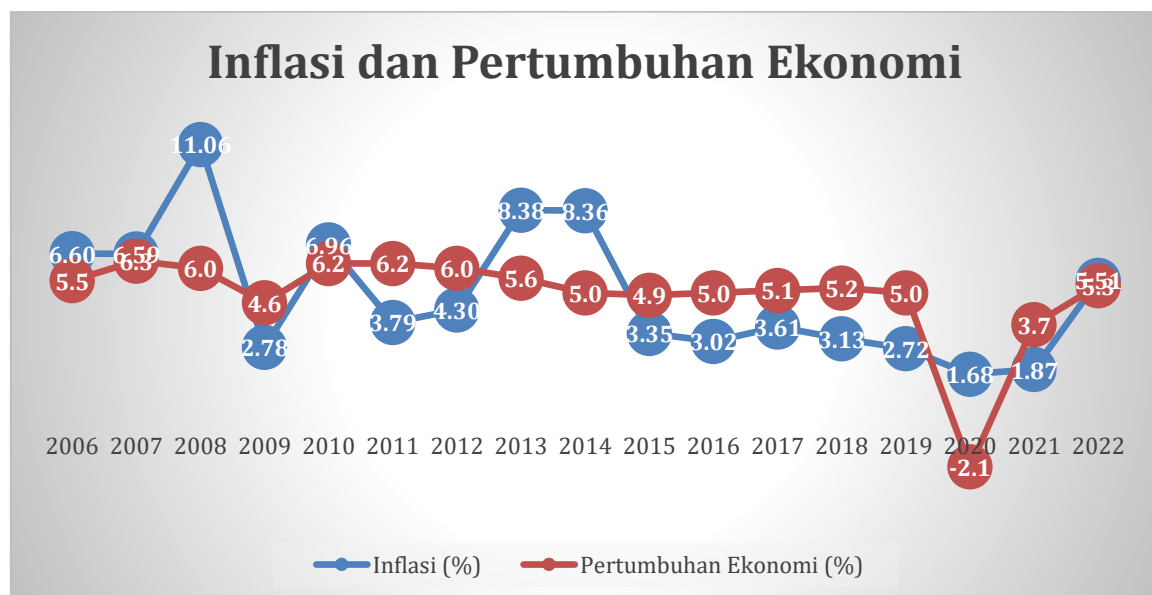
Sumber: <https://emiten.kontan.co.id/> (2024).

Gambar 1- Return on Asset (ROA)
PT Martina Berto TBK (MBOT) dan PT MARTA TILAAH TBK (MRAT)

PT Martina Berto Tbk (MBOT) sepanjang 2006 sampai tahun 2022 mengalami penurunan laba bersih dalam pelaporannya, mengacu pada laporan keuangan PT Martina Berto Tbk (MBOT) setelah tahun 2017 return on asset yang di peroleh hanya mampu mencapai -17,61% (tahun 2018). PT Mustika Ratu Tbk (MRAT). mengalami fluktuasi pertumbuhan laba yang fluktuasinya tidak sebesar MBOT dalam periode tahun 2006 – 2022. MBOT memperoleh kenaikan ROA pada tahun 2022 sebesar 9,76%. Fluktuasi profitabilitas yang diperoleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi seperti tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain faktor makro ekonomi, faktor internal perusahaan juga menjadi pengaruh terhadap penurunan laba yang di peroleh oleh perusahaan.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Sedangkan *Return on Asset (ROA)* adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah aset perusahaan. Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan di biayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2014). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara proporsi utang terhadap modal, semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik perusahaan tersebut dalam menjamin setiap rupiah modal terhadap utang dan meningkatkan peluang perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Sebaliknya semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan dianggap semakin rendah menjamin setiap rupiah modal terhadap utang dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Inflasi mempresentasikan kondisi ekonomi suatu negara, tinggi rendahnya tingkat inflasi tentunya dapat berdampak pada sektor perusahaan manufaktur. Salah satu penyebab krisis suatu negara dapat disebabkan oleh inflasi yang berkepanjangan. Inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara (Dwijyanthy & Naomi, 2009) (2009).



Sumber: <https://www.bi.go.id/> dan <https://data.worldbank.org/>

Gambar 2 - Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berbagai penelitian mengenai profitabilitas telah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya (Rizky & Aryani, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Diana Chylvia Oroh, David P. Saerang, 2016). Secara parsial, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada industri barang konsumsi di BEI tahun 2010-2014. (Febby Ica Cahyani, 2022) dalam judul pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada pt. ambara madya sejati di singaraja tahun 2012-2014. Kesimpulan perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. (Romli et al., 2018) dalam judul

Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, risiko nilai tukar dan leverage terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012 – 2016). Kesimpulan risiko inflasi, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar tidak mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat dugaan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga perlu diteliti lanjut maka dari itu peneliti mengajukan penelitian dengan tema “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan kondisi makroekonomi terhadap Profitabilitas Melalui Perhitungan *return on asset* (ROA) pada PT Martina Berto Tbk dan PT Mustika Ratu Tbk. Periode Tahun 2006-2022.

II LANDASAN TEORI

1. Analisa Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi krang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut (Nurwita, 2020). Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah pencapaian target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan modal atau aset yang digunakan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas sering diukur dengan *return on equity* (ROE) atau *return on asset* (ROA). Profitabilitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih yang diperoleh dengan revenue penjualan atau sering disebut dengan istilah *net profit margin* (NPM). Rasio tersebut digunakan untuk mengukur efektifitas atas laba yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh revenue dari penjualan.

Profit atau laba yang diperoleh perusahaan merupakan indikasi positif dari kinerja perusahaan. Indikasi positif tersebut memudahkan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan eksternal melalui utang. Tujuan penggunaan utang untuk memperoleh manfaat pengurangan pajak karena utang merupakan pelindung pajak (*tax-shield*) sesuai dengan teori keseimbangan (*trade-off theory*) yang dipublikasikan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963. Profit tersebut dapat menjadi sumber pendanaan internal sehingga tidak membutuhkan pendanaan eksternal. Penggunaan sumber pendanaan internal sebelum memilih untuk menggunakan pendanaan eksternal merupakan prinsip atau teori *pecking order* (*pecking order theory*). Teori *pecking order* dikemukakan oleh Myers pada tahun 1984.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang yang digunakan dengan jumlah aset ataupun jumlah modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio untuk mengukur utang yang sering digunakan adalah rasio utang dengan aset yang dimiliki perusahaan (*debt to asset ratio*/DAR). Rasio utang juga sering dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan (*debt to equity ratio*/DER).

Utang dapat mendatangkan benefit bagi perusahaan karena dapat mengurangi pajak dengan rasio tertentu karena dapat mengurangi pajak sesuai dengan trade-off theory. Namun utang juga dapat mendatangkan masalah karena dapat meningkatkan risiko kebangkrutan yang diawali dengan kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*). Bunga atau interest yang harus dibayarkan perusahaan bersifat tetap bagaimanapun kondisi perusahaan. Jika kondisi perusahaan baik, maka utang menjadi manfaat karena bunga dapat mengurangi pajak. Namun jika kondisi perusahaan tidak baik, maka perusahaan dapat mendatangkan bencana bagi perusahaan. Kondisi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi.

6. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi suatu negara. Inflasi tertinggi di Indonesia selama periode penelitian 2006 – 2022 terjadi pada tahun 2008 sebesar 11,06% seperti terlihat pada gambar 2. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,68% dimana Indonesia mengalami penurunan daya beli akibat pemberlakuan pembatasan ekonomi. Rata-rata inflasi yang terjadi di Indonesia selama periode penelitian 2006 – 2022 antara 3% - 5%.

Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Menurut Teori Keynes Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Inflasi ini menjadi salah satu acuan dalam perhitungan kenaikan upah pekerja. Kenaikan upah ini disebabkan kenaikan harga barang yang diakibatkan karena inflasi.

7. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator keberhasilan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai Indonesia sebesar 11,6% pada tahun 2008. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terendah mencapai -2,1% terjadi pada tahun 2020 akibatnya adanya pandemi covid-19. Secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia antara 4% - 5% selama periode penelitian 2006 – 2022.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis

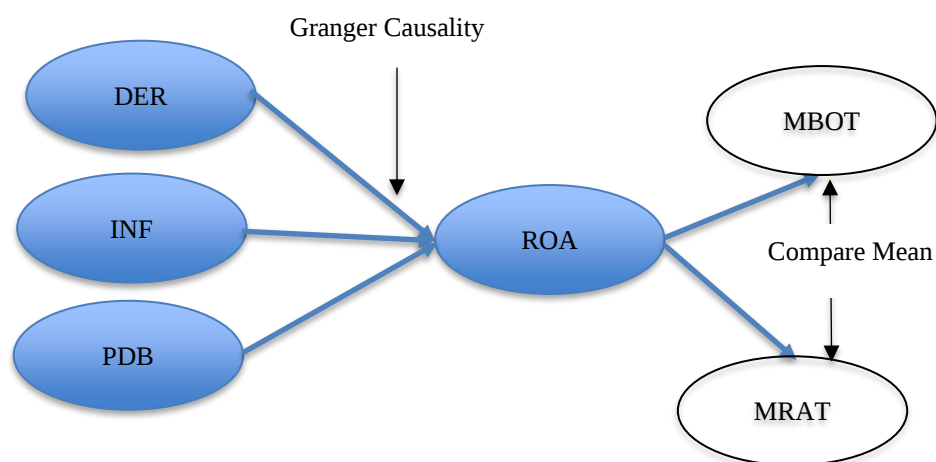
dan faktual dengan tujuan untuk memaparkan serta menyelesaikan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data dalam bentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal yang bertujuan untuk menentukan hubungan dan pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen menurut (Raharjo et al., 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio* (DER) dan kondisi makroekonomi yaitu tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB), sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas (ROA).

Penelitian ini juga mencoba untuk menguraikan kausalitas antara profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) menggunakan *Granger causality test*. Hipotesis yang dibangun untuk menguji kausalitas antara ROA dan DER sebagai berikut:

Ho: $\alpha > 0.05$ (ROA tidak menyebabkan Granger causality DER dan sebaliknya)

Ha: $\alpha < 0.05$ (ROA menyebabkan Granger causality DER dan sebaliknya)

Desain penelitian yang dikembangkan dari hasil *mapping* penelitian terdahulu dan *state of the art* yang dibangun seperti tergambar dalam gambar 3. Variabel kondisi makroekonomi diukur dengan tingkat inflasi (INF) dan pertumbuhan ekonomi (PDB) serta solvabilitas (DER). Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA).



Gambar 3 - Desain Penelitian

IV HASIL PENELITIAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 - Deskripsi Data Penelitian

Item	DER (MBOT)	DER (MRAT)	ROA (MBOT)	ROA (MRAT)	INF	PDB
Minimum	0.309	0.104	-0.210	-0.015	1.68	-2.10

Maximum	1.513	0.689	0.110	0.098	11.06	6.30
Mean	0.716	0.385	-0.049	0.019	4.92	4.91
Std. Dev	0.399	0.202	0.111	0.039	2.66	1.93

Sumber: data penelitian, 2024

Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel seperti tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Return on Asset (ROA)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar -0,210 dan nilai maksimum sebesar 0,111. Hasil tersebut menunjukkan nilai *return on asset* pada penelitian ini berkisar antara -0,210 sampai 0,111 dengan rata rata 0,019 dan standar deviasi 0,039. Hasil ini menunjukkan bahwa variabilitas dari profitabilitas sangat bervariasi yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi 0,039 yang lebih tinggi dari rata-rata profitabilitas yang diperoleh perusahaan 0,019.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0.104 dan nilai maksimum sebesar 1,513. Hasil tersebut menunjukan nilai *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini berkisar antara 0,104 sampai 1,513 dengan rata rata 0,385 dan standar deviasi 0,202. Hasil ini menunjukkan bahwa variabilitas rasio utang tidak terlalu bervariasi yang ditunjukkan dengan standar deviasi 0,202 yang lebih rendah dari rasio utang rata-rata sebesar 0,385.

c. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1.68 dan nilai maksimum sebesar 11,06. Hasil tersebut menunjukan tingkat inflasi pada penelitian ini berkisar antara 1.68 sampai 11,06 dengan rata rata 4,92 dan standar deviasi 2,66. Tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia masih dapat dikatakan aman karena nilai standar deviasi 2,66 yang lebih rendah dari rata-rata inflasi yang terjadi sebesar 4,92 selama periode penelitian 2006 – 2022.

d. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum sebesar -2,10 dan nilai maksimum sebesar 6,30. Hasil tersebut menunjukan pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini berkisar antara -2,10 sampai 6,30 dengan rata rata 4,91 dan standar deviasi 1,93. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia selama periode penelitian 2006 – 2022 masih dapat dikatakan stabil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi 1,93 yang lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi sebesar 4,91 selama periode penelitian.

2. Matrik Korelasi

Matrik korelasi antar variabel dapat dilihat pada tabel 2. Korelasi matrik tertinggi hanya pada variabel Inflasi dan pertumbuhan ekonomi (PDB) sebesar 0.479 (47.9%) akan tetapi masih di bawah 0.7 (di bawah 70%). Korelasi matrik antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0.7 (di atas 70%) yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen sehingga dapat dilanjutkan analisis regresi berganda.

Tabel 2 - Matrik Korelasi antar Variabel

	ROA	DER	INFLASI	PDB
ROA	1	-0.536	0.379	0.496

DER	-0.536	1	-0.242	-0.173
INFLASI	0.379	-0.242	1	0.479
PDB	0.496	-0.173	0.479	1

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan data panel *generalized least square* (GLS). Penggunaan GLS memungkinkan tidak memerlukan pengujian asumsi klasik seperti pada *ordinary least square* (OLS). Analisa ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing masing variable independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi linier ganda menggunakan software EVIEWS adalah sebagai berikut:

Tabel 3 - Uji Regresi Linier Berganda *Generalized Least Square*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.036	0.041	-0.879	0.387
DER	-0.106	0.036	-2.960	0.006
INFLASI	0.003	0.005	0.530	0.600
PDB	0.015	0.007	2.233	0.033
Weighted Statistics				
R-squared	0.461	Mean dependent		-0.003
Adj. R-squared	0.407	S.D. dependent		0.077
S.E. of regression	0.060	Sum squared residual		0.107
F-statistic	8.544	Durbin-Watson		2.450
Prob(F-statistic)	0.000			

3.1. Uji Parsial (Uji-t Statistik)

- Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return on asset* (ROA)
Hasil pengujian parameter *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t sebesar – 2,960 tingkat signifikan menunjukkan 0,006 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA).
- Inflasi
Hasil pengujian parameter inflasi diperoleh nilai t sebesar 2,233 dengan signifikansi 0,033 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA).
- Pertumbuhan ekonomi
Hasil pengujian parameter pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) diperoleh nilai t sebesar 0,530 dengan signifikansi 0,600 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA).

3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Berdasarkan tabel 3, koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan 0,461 (46,1%) yang artinya *Debt to Equity Rati (DER)*, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi (PDB) mampu berkontribusi sebesar 46,1% terhadap *return on asset (ROA)*. Ketepatan model ini dapat dilihat juga

Variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset (ROA)* yaitu variabel solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio (DER)* dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB dengan nilai probabilitas di bawah 0,05. Persamaan regrease menggunakan generalized least square (GLS) dapat dilihat pada persamaan berikut

$$ROA_{i,t} = -0.036 - 0.106*DER_{i,t} + 0.003*INF_t + 0.015*PDB_t + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$ROA_{i,t}$ = Profitabilitas *return on Asset* perusahaan i periode t

$DER_{i,t}$ = Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* perusahaan i periode t

INF_t = Inflasi yang terjadi di Indonesia periode t

PDB_t = Pertumbuhan ekonomi Indonesia periode t

$\varepsilon_{i,t}$ = *error term* perusahaan i periode t

4. Granger Causality Test

Hasil pengujian Granger Causality yang ditunjukkan pada tabel 4 menunjukkan *return on asset (ROA)* menyebabkan *debt to equity ratio (DER)* dengan nilai F-statistic 20,9256 dengan probabilitas 0.0004 jauh di bawah 0,05.

Tabel 4 - Pairwise Granger Causality Tests

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
ROA does not Granger Cause DER	17	20.9256	0.0004
DER does not Granger Cause ROA		0.22975	0.6391

Ho: $\alpha \geq 0.05$ ROA tidak menyebabkan DER

Ha: $\alpha < 0.05$ ROA menyebabkan DER

Atau

Ho: $\alpha \geq 0.05$ DER tidak menyebabkan ROA

Ha: $\alpha < 0.05$ DER menyebabkan ROA

Hasil pengujian kausalitas menggunakan Granger Causality seperti pada tabel 4 menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa yang profitabilitas (ROA) yang mempengaruhi solvabilitas (DER) dibandingkan dengan solvabilitas (DER) yang mempengaruhi profitabilitas (ROA).

5. Compare Mean

Pengujian *compare mean* membandingkan rata-rata profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) antara ROA dari PT Martina Berto TBK (MBOT) dan PT Mustika Ratu TBK (MRAT) seperti yang ditunjukkan pada table 5. Hasil pengujian *compare mean* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata profitabilitas antara MBOT dengan MRAT baik pada one tail dan two tail dimana signifikansinya di bawah 0,05. Hasil t-statistic one tail sebesar -2,9980 dengan signifikansi 0,0036 (di bawah 0,05). Sedangkan, two-tailsignifikansinya 0,0071 (di bawah 0,05) dengan rata-rata ROA dari MBOT sebesar (-0,0282) dan MRAT (0,0284).

Tabel 5 - Paired Two Sample for Means

	ROA-MBOT	ROA-MRAT
Mean	-0.0282	0.0284
Variance	0.0108	0.0014
Observations	21	21
Pearson Correlation	0.6076	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	20	
t Stat	-2.9980	
P(T<=t) one-tail	0.0036	
t Critical one-tail	1.7247	
P(T<=t) two-tail	0.0071	
t Critical two-tail	2.0860	

Pembahasan

Dari hasil uji asumsi klasik terhadap masing-masing variabel penelitian ditemukan bahwa seluruh item pernyataan pada setiap variabel telah valid.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap terhadap profitabilitas (ROA). Peningkatan ROA dapat mengurangi jumlah utang perusahaan. Profit yang diperoleh perusahaan menunjukkan ketersediaan dana internal sehingga dapat mengurangi pendanaan sumber pendanaan eksternal sesuai dengan *pecking order theory*. Utang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan karena perusahaan harus membayar

kewajiban yang harus dibayarkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh. Syaiful Arif, dkk profitabilitas Jurnal Publikasi Jurnal Administrasi (2015).

2. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas

Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Peningkatan atau penurunan inflasi selama periode penelitian dari 2006 sampai 2022. Inflasi yang terjadi selama periode penelitian masih dapat dicover dengan pertumbuhan ekonomi sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh. Diana, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No.03 Tahun 2016. Secara parsial, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada industri barang konsumsi di BEI tahun 2010-2014.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Peningkatan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian dari 2006 sampai 2022 menyebabkan peningkatan profitabilitas. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama periode penelitian merupakan kondisi yang kondusif bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Smolina, et., al. (2023) dengan judul *determinant of profitability: a case of Commercial Bank in Pakistan* yang diterbitkan pada tahun 2021 pada *Journal of Humanities and Social Sciences Reviews* (Smolina et al., 2023).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Martina Berto Tbk (MBOT) dan PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT). Peningkatan utang perusahaan dapat mengurangi profit yang diperoleh perusahaan bagi kedua perusahaan MBOT dan MRAT.

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) berdampak positif terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Martina Berto Tbk (MBOT) dan PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT). Peningkatan kondisi ekonomi yang terjadi di Indonesia dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan MBOT dan MRAT. Sedangkan, tingkat inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan PT Martina Berto Tbk (MBOT) dan PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT). Inflasi yang terjadi di Indonesia masih dapat dikatakan aman dimana tidak mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan MBOT dan MRAT.

Selain itu, kausalitas antara profitabilitas dan solvabilitas menggunakan *Granger causality test* menunjukkan bahwa profitabilitaslah yang menyebabkan perusahaan menyesuaikan struktur modalnya atau tingkat utang. Profitabilitas PT Martina Berto TBK dan PT Mustika Ratu TBK memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Rata-rata profitabilitas PT Martina Berto TBK sebesar -2,82%, sedangkan rata-rata profitabilitas PT Mustika Ratu TBK 2,84%.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, S., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada

- Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 181–188.
- Diana Chylvia Oroh, David P. Saerang, W. P. (2016). Bunga Terhadap Net Profit Margin Pada Industri Barang Konsumsi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 the Influence of Exchange Rate , Inflation and Interest Rates Against a Net Profit Margin on Industrial Consumer Goods That Go Public I. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 771–782.
- Dwijayanthi, F., & Naomi, P. (2009). Analysis of Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Period 2003-2007). *Karisma*, 3(2), 87–98.
- Febby Ica Cahyani, C. P. T. dan E. P. S. (2022). The Effect of Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on PT . Lippo Karawaci Tbk Period 2016-2020. *Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, 1(1), 1–10.
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah serta Jumlah Uang Beredar terhadap Return Saham. *Forum Ekonomi*, 19(2), 148. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2121>
- Nurwita. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETUN ON ASSET (ROA) PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA tBK PERIODE 2011-2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/274/234>
- Raharjo, D., Sohib, S., & Juliasari, D. (2020). Leverage, Receivables, and Working Capital on the Profitability. *Progress Conference*, 3(1), 113–115.
- Rizky, K. T., & Aryani, F. (2020). The Influence Of Debt To Equity Ratio (DER) And Net Profit Margin (NPM) To Changes In Earnings In Construction And Building Sub-Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2016-2019. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(1), 48–61. <https://doi.org/10.31334/neraca.v2i1.1102>
- Romli, H., Munandar, A., Yamin, A., & Susanto, Y. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(4), 208–220. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i4.5723>
- Smolina, E., Markovskaya, E., & Krupnov, Y. (2023). Determinants of Profitability of Commercial Banks. *E3S Web of Conferences*, 381(2), 1–13. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338102013>
- Sulubara, S. M., & Rangkuti, I. A. (2011). Fungsi Pengawasan Bapepam-Lk Dalam Praktek Insider Trading Terhadap Perusahaan Publik dalam Pasar Modal. *Jurnal Mercatoria*, 4(1), 43–57. <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/mercatoria/article/view/609>